

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Kinerja Pemeliharaan Jalan Secara Long Segment Terhadap Mutu dan Biaya Perkerasan Lapis Aus AC-WC (Asphalt Concrete Wearing Coarse) (Studi Kasus Jalan Pantura Ruas Jalan Gempol – Bangil – Pasuruan – Probolinggo)”, sesuai dengan tujuan penelitian hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil mutu density pada lajur kanan lebih besar daripada lajur kiri yaitu sebesar $1,898 > 1,792$. Sedangkan hasil untuk kadar aspal juga lajur kanan lebih besar dari pada lajur kiri yaitu $4,64\% > 4,21\%$. Secara keseluruhan lapis perkerasan AC-WC pada ruas ini adalah umur rencana 5 tahun. Akan tetapi dalam kondisi umur 1 tahun setelah pelaksanaan tersebut kondisi jalan mengalami beberapa kerusakan diantaranya retak-retak, lubang dan bleeding. Hal tersebut yang menjadikan jalan mengalami penurunan kinerja perkerasan.
2. Kondisi permukaan jalan lapis AC-WC berdasarkan hasil nilai ketidakrataan IRI (*Roughometer*) sangat bervariasi. Untuk lajur kiri L1 memperoleh nilai IRI sebesar 7,3 m/km dan lajur kiri L2 memperoleh nilai IRI sebesar 7,0 m/km. Sedangkan lajur kanan R1 memperoleh nilai IRI sebesar 6,3 m/km dan lajur kanan R2 memperoleh nilai IRI sebesar 6,6 m/km. Secara keseluruhan ruas jalan Gempol - Bangil - Pasuruan – Probolinggo KM. SBY 99+000 – 100+000 lajur kiri dan kanan masih dalam kondisi jalan mantap. Akan tetapi

untuk lajur kiri nilai kondisi jalan mantapnya sudah mendekati dengan nilai kondisi jalan tidak mantap yaitu 8,0 m/km dikarenakan banyak permukaan jalan mengalami retak, lubang dan blending. Oleh karena itu, perlunya adanya segera peningkatan jalan / overlay pada lajur kiri tersebut.

3. Dari segi biaya penghamparan lapis beton lapis aus AC-WC dapat direkomendasikan, total biaya untuk pekerjaan laston lapis aus AC-WC adalah sebesar Rp. 1,726,700 per m³. Penghamparan ini adalah upaya untuk peningkatan kinerja jalan dan mutu struktur pada ruas jalan Gempol – Bangil – Pasuruan – Probolinggo KM. SBY 99+000 – 100+000 Lajur kiri L1 dan L2 mengingat hasil kondisi jalan sudah mendekati nilai jalan tidak mantap.

5.2. Saran

Untuk mempertajam dalam analisis ini, maka ada beberapa saran dari penulis agar lebih lanjut lebih maksimal yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap kerusakan jalan membutuhkan tenaga yang berpengalaman atau personil penilai yang dapat menilai setiap tipe kerusakan dengan memperhitungkan ukuran luas kerusakan dan tingkat keparahannya. Jumlah dari nilai-nilai ini akan memberikan nilai yang tepat (walaupun subyektif) dari indeks kondisi jalan secara umum.
2. Melakukan survey kondisi perkerasan secara periodik sehingga informasi kondisi perkerasan dapat berguna untuk prediksi kinerja dimasa yang akan datang, sehingga juga dapat digunakan sebagai masukan pengukuran yang lebih detail.

3. Disarankan kepada instansi terkait untuk mengadakan program pemeliharaan/ preservasi untuk lokasi atau segmen-segmen yang gagal, sangat buruk, buruk dan sedang secepatnya agar bagi pemakai atau pengguna jalan tidak membahayakan.